

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh terhadap PDB nasional. Mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di daerah Desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Faktor penyebab banyaknya penduduk Desa yang berprofesi sebagai petani salah satunya adalah letak geografisnya yang berada di daerah tropis serta iklimnya yang cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia dibagi dalam tujuh subsektor yaitu jasa pertanian, perkebunan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti penyedia pangan, sumber gizi, pendapatan keluarga, sampai pendapatan negara dalam bentuk PDB. Menurut Prang *et al.* (2023), salah satu Subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah subsesktor hortikultura karena memiliki beberapa kelebihan yang lebih tinggi dibandingkan komoditas lain seperti nilai ekonomis dan nilai tambah yang lebih tinggi. Kelebihan lainnya adalah memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan petani, dan kesehatan hidup melalui penyediaan pangan bergizi.

Subsektor hortikultura terbagi ke dalam beberapa komoditas seperti tanaman buah-buahan, tanaman *biofarmaka*, tanaman hias, dan sayuran, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran dan

obat, *Undang-Undang No. 13 Tahun 2010 tentang hortikultura, 2010*. Jamur termasuk ke dalam komoditas hortikultura sebab jamur merupakan komoditas yang banyak dikembangkan untuk diversifikasi pangan. Terdapat beberapa jamur yang dibudidayakan di Indonesia diantaranya adalah jamur tiram, jamur merang, jamur kuping, jamur kancing, dan jamur payung.

Budidaya jamur sama halnya dengan hidroponik yang tidak memerlukan lahan yang luas. Cara budidayanya juga terbilang mudah karena tidak memerlukan alat-alat mahal. Budidaya jamur dapat dilakukan hanya dengan di rumah dengan menyediakan gudang untuk menyimpan *baglog* yang nantinya untuk tumbuh jamur. Perubahan cuaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan jamur, sehingga budidaya jamur dapat dilakukan dalam kondisi cuaca panas atau hujan.

Umur panen jamur terbilang singkat hanya membutuhkan waktu 1,5 bulan untuk dapat dipanen. Budidaya jamur tidak memerlukan biaya pakan, dan pupuk sehingga menjadi salah satu faktor peluang usaha. Budidaya jamur juga sangat fleksibel, dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, tidak mengenal musim, dan dapat dilakukan dalam skala kecil, menengah, hingga besar. Masyarakat dapat melakukan budidaya jamur sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga.

Setiap jamur memiliki karakteristik dan cara budidaya yang berbeda-beda. Misalnya jamur merang dengan jamur tiram berbeda dari segi cara budidayanya, jamur merang biasanya tumbuh pada tumpukan jerami, sedangkan jamur tiram tumbuh pada media serbuk kayu. Kedua media tanam jamur tersebut berasal dari

limbah organik sehingga selain sebagai penyedia pangan bergizi dan sumber pendapatan, budidaya jamur juga sebagai penyangga kelestarian alam dengan memanfaatkan limbah organik sebagai media tanam.

Jamur tiram dan jamur merang menjadi dua jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Budidaya Kedua jamur tersebut terbilang mudah dan pasar dari kedua jamur tersebut lebih banyak diminati masyarakat sehingga luasan panen jamur tiram dan jamur merang meningkat pada tahun 2022. Masyarakat banyak memilih jamur tiram dan jamur merang karena memiliki rasa yang enak serta diversifikasi pangan yang banyak. Tingginya permintaan kedua jamur tersebut menyebabkan kenaikan jumlah petani jamur di Jawa Timur. Semakin banyak petani jamur, maka semakin meningkat luas panen jamur yang ada di Jawa Timur.

Jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Jawa Timur adalah jamur tiram. Selisih luasan panen jamur tiram dengan jamur lainnya terpaut sangat jauh. Pada tahun 2022 tercatat luas panen jamur tiram di Jawa Timur adalah 625.284 hektar, sedangkan luas panen jamur merang adalah 32.994 hektar, dan jamur lainnya adalah 151.042 hektar. Secara keseluruhan, luas panen jamur di Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2022. Menurut BPS JATIM (2022), terdapat 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang sebagian besar daerah tersebut memiliki luas panen jamur.

Banyuwangi merupakan Kabupaten terluas di Jawa Timur yang juga daerah penghasil jamur tiram. Luas panen jamur di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 2.197,26% pada tahun 2022.

Kenaikan tersebut menjadikan Banyuwangi sebagai daerah dengan luas panen jamur terbanyak kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Malang. Kenaikan luas panen jamur tertinggi adalah jenis jamur tiram. Rincian lengkap data luas panen jamur tiram, jamur merang, dan jamur lainnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Jamur memiliki kandungan gizi tinggi ketika diolah adalah jamur tiram. Jamur tiram adalah jamur yang tumbuh dari serbuk kayu. Jamur ini biasanya tumbuh pada lingkungan yang lembab dan pencahayaan yang kurang. Jamur tiram banyak disukai masyarakat Indonesia karena memiliki tekstur yang lunak dan mudah diolah. Produk diversifikasi dari jamur tiram yang banyak dijual seperti keripik jamur, bakso jamur, sate jamur, nugget jamur, dan jamur krispi. Olahan-olahan diversifikasi jamur tersebut biasanya banyak dijual di pinggir jalan oleh pedagang kaki lima. Jamur tiram juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Menurut Tampiasih & Amrullah (2022), kandungan gizi yang terdapat pada jamur seperti karbohidrat, protein, lemak, dan serat.

Kecamatan Genteng, salah satu Kecamatan di Banyuwangi yang memiliki prospek pengembangan usaha budidaya jamur tiram yang cukup baik. Selain letak geografisnya yang cocok untuk pertumbuhan jamur, usaha budidaya jamur di Kecamatan Genteng masih tergolong baru sehingga prospek atau peluang pasar masih besar dengan jumlah penduduk Banyuwangi sekitar 1,7 juta lebih penduduk. Ketersediaan media tanam yang melimpah memudahkan masyarakat yang akan membuka usaha budidaya jamur tiram.

Ali *Mushroom* merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang budidaya jamur tiram di Desa Setail Kecamatan Genteng. Ali *Mushroom* telah

memiliki kumbung/rumah jamur sebanyak 2 tempat dengan karyawan kurang lebih 5 orang. Ali *Mushroom* berdiri sejak tahun 2020 dan menjadi salah satu produsen dengan penghasil jamur terbesar di Kecamatan Genteng. Salah satu kelemahan Ali *Mushroom* adalah belum melakukan langkah-langkah analisis terkait pembiayaan dan penerimaan usaha, sehingga belum diketahui tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan dan penerimaannya, serta kelayakan investasinya.

Usaha tani merupakan usaha yang memiliki potensi untuk menjadi bisnis yang menguntungkan. Analisis kelayakan usaha merupakan salah satu bentuk manajemen usaha yang di dalamnya terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan. Analisis ini penting dilakukan untuk melihat perkembangan usaha yang dilakukan. Analisis kelayakan usaha juga berguna sebagai acuan dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan yang harus dikeluarkan, memilih strategi peningkatan laba, serta identifikasi resiko yang akan dihadapi.

Sejatinya, setiap usaha memiliki tujuan untuk meminimalisir biaya dan mengoptimalkan pendapatan/laba. Agar tercapainya tujuan usaha, maka diperlukan analisis tentang biaya dan penerimaan serta analisis kelayakan usaha yang dijalankan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti mengangkat judul “ANALISIS USAHA TANI JAMUR TIRAM (STUDI KASUS DI BUDIDAYA JAMUR TIRAM ALI *MUSHROOM* DESA SETAIL KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha tani budidaya jamur tiram Ali *Mushroom* di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi menguntungkan?
2. Apakah usaha tani budidaya jamur tiram Ali *Mushroom* di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi layak untuk dikembangkan?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keuntungan usaha tani budidaya jamur tiram Ali *Mushroom* di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis tingkat kelayakan usaha tani budidaya jamur tiram Ali *Mushroom* di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

## 1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi terkait keuntungan dan kelayakan usaha tani budidaya jamur tiram bagi para petani jamur tiram.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian sejenis.